

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Kebutuhan masyarakat terhadap sayuran dan buah - buahan semakin meningkat. Hal ini bukan hanya disebabkan oleh meningkatnya jumlah penduduk, namun juga oleh meningkatnya pengetahuan masyarakat tentang pentingnya gizi. Sayuran dan buah - buahan termasuk produk tanaman hortikultura yang mengandung nilai gizi tinggi dan merupakan sumber vitamin dan mineral yang sangat dibutuhkan oleh manusia (Ashari,1995).

Bawang merah merupakan jenis sayuran yang mempunyai nilai ekonomis cukup tinggi sebagai sumber penghasilan petani dan dapat diandalkan untuk komoditas sayuran komersial yang diekspor bersama dengan kubis, kubis bunga, cabai dan kentang (Samadi, 1998). Bawang merah mempunyai banyak kegunaan dalam kehidupan manusia. Selain dikonsumsi masyarakat sebagai penyedap berbagai masakan, dapat juga digunakan untuk obat. Umbi bawang merah dapat digunakan untuk obat nyeri perut, masuk angin dan melancarkan pencernaan serta menghilangkan lendir - lendir dalam tenggorokan (Rukmana, 1999).

Untuk meningkatkan produksi bawang merah, perlu diperhatikan teknik budidayanya. Cara bercocok tanam, penggunaan varietas unggul, pemupukan, pengairan serta pemberantasan hama dan penyakit merupakan lima unsur teknik budidaya yang dapat meningkatkan produksi umbi baik kualitas maupun kuantitas. Tersedianya bibit yang unggul, sehat dan bebas dari penyakit akan menentukan pertumbuhan selanjutnya, bahkan dapat menghasilkan panen yang

lebih baik. Untuk mendapat bibit yang cepat tumbuh dan seragam dapat dilakukan dengan cara memberikan zat pengatur tumbuh (Samadi , 1998).

Zat pengatur tumbuh merupakan senyawa bukan hara yang dapat mendukung, menghambat dan mempengaruhi proses fisiologi tumbuhan (Abidin, 1985). Pemakaian zat pengatur tumbuh merupakan salah satu cara yang diharapkan dapat mendukung dalam teknik budidaya tanaman sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan dan produksi tanaman. Dengan demikian pertumbuhan tanaman dapat dimodifikasi sedemikian rupa sehingga hasil tanaman meningkat (Moko dan Tasma, 1988).

Natrium nitrofenol merupakan salah satu zat pengatur tumbuh sintetik berbahan aktif garam Natrium berbagai senyawa fenol yang dapat meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan tanaman pada semua tingkatan baik pada pembentukan akar, pertunasan dan pembentukan bunga (Sarief, 1985). Pemberian Natrium nitrofenol selain dilakukan dengan pencelupan dan perendaman pada benih atau bibit, dapat juga dengan penyemprotan ke seluruh bagian tanaman. Lama perendaman menentukan lama kontak bahan terhadap larutan sehingga akan menentukan banyaknya larutan yang diserap oleh bahan, hal ini akan berpengaruh terhadap efektivitas zat pengatur tumbuh ( Leopold and Kriedeman, 1975).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Setiyono (1995) tentang respon pemberian Natrium nitrofenol dan pupuk daun Metalik terhadap hasil bawang putih dengan cara penyemprotan menunjukkan bahwa konsentrasi Natrium nitrofenol 1 ml/l memberikan hasil tertinggi untuk tinggi tanaman, berat basah dan berat kering tanaman serta berat kering umbi. Sedangkan penelitian

yang dilakukan oleh Hakim dan Roemantyo (1986) tentang penggunaan macam mulsa serta zat pengatur tumbuh Natrium nitrofenol dan Dekamon pada pertunasan temulawak menunjukkan bahwa perendaman Natrium nitrofenol pada rimpang sebelum ditanam dapat meningkatkan jumlah tunas terbentuk dan meningkatkan pertumbuhan akar.

Berdasarkan uraian di atas maka perlu dilakukan penelitian mengenai pengaruh konsentrasi Natrium nitrofenol dan lama perendaman yang berbeda terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman bawang merah.

## 1.2 Formulasi Masalah

Pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah pemberian Natrium nitrofenol dapat meningkatkan pertumbuhan dan produksi tanaman bawang merah
2. Berapa konsentrasi Natrium nitrofenol dan lama perendaman umbi optimum yang dapat memberikan pertumbuhan dan produksi tanaman bawang merah tertinggi

## 1.3 Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui pengaruh konsentrasi Natrium nitrofenol dan lama perendaman umbi terhadap pertumbuhan serta produksi bawang merah
2. Mengetahui konsentrasi Natrium nitrofenol dan lama perendaman umbi yang paling baik untuk meningkatkan pertumbuhan dan produksi tanaman bawang merah

#### 1.4 Manfaat

Manfaat dari penelitian ini adalah memberikan informasi tambahan kepada masyarakat umumnya dan petani pada khususnya mengenai pengaruh lama perendaman umbi dan konsentrasi Natrium nitrofenol terhadap pertumbuhan bawang merah sehingga dapat menjadi pertimbangan didalam budidaya bawang merah untuk meningkatkan produksi sehingga diperoleh hasil maksimal.

